

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I ayat (1) menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan secara umum menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Belajar di sekolah merupakan bentuk pendidikan. Dalam proses belajar yang dilakukan di sekolah juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dalam belajar banyak hal yang mendukung untuk memaksimalkan hasil belajar tersebut, salah satunya adalah melakukan kerja sama antar teman. Kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antar pribadi atau antarkelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Dedi Supriadi (dalam Kusnadi 2003: 25) menyatakan “bahwa kerja sama belajar adalah suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang dalam belajar atau diskusi yang mempunyai tujuan dalam pengetahuan, pemahaman dan perubahan”.

Kerja sama anak dalam kelas merupakan proses belajar dua arah. Anak yang belajar dan mengajari sama-sama belajar untuk memahami sesuatu. Seorang guru mengatakan bahwa kerja sama dalam kelas akan menumbuhkan rasa solidaritas di antara teman, anak juga menjadi peduli terhadap sesama teman dalam kerja sama belajar atau kelas. Diharapkan dengan adanya kerja sama dalam kelas ini anak-anak menjadi peka terhadap kebutuhan lingkungannya, karena dengan adanya kerja sama maka akan memudahkan siswa untuk lebih mengerti pelajaran dan kerja sama dapat menjadi dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan atau cara mengatasi agar kerja sama belajar antar siswa lebih baik.

Berbagai cara guru melakukan atau memberikan materi pelajaran kepada siswa, salah satunya adalah dengan mengadakan diskusi kelompok. Dengan adanya diskusi kelompok setelah pemberian materi siswa dapat lebih memahami dan lebih mengerti. Diskusi kelompok ini dapat membantu mengembangkan cara belajar dan sikap sosial siswa. Pada saat diskusi berlangsung, maka siswa dapat bertukar pikiran dengan atau dari teman kelompoknya atau mendapat ilmu baru, dengan demikian nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih maksimal. Sikap sosial yang di dapatkan oleh siswa dalam diskusi kelompok semakin berani untuk mengemukakan pendapat, hubungan antara teman semakin dekat/ akrab, dan dapat berbaur dengan teman sekelas, sehingga tidak terjadi pertemanan yang bersifat kelompok-kelompok/genk. Hal ini merupakan menjadi salah satu untuk meningkatkan kerja sama belajar antar siswa. Namun saat ini, masih banyak siswa di sekolah memiliki cara kerja sama belajar yang rendah , karena masih banyak

siswa lebih mementingkan pendapat sendiri, merasa diri sendiri lebih benar dan rasa takut tersaingi jika berbagi pengetahuan dengan teman lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan selama Program Praktek Lapangan Terpadu (PPLT) di sekolah dan hasil dari wawancara guru Bk dan guru bidang study, peneliti masih menemukan banyaknya siswa yang kurang mampu untuk berintraksi antar teman, sulit untuk berbaur ketika ada kegiatan kerja kelompok di dalam kelas, sulit untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah dan kelas, adanya siswa tidak dapat menerima atau mementingkan pendapat sendiri, adanya siswa yang berperasaan bahwa dalam belajar kelompok tidak perlu semua bekerja, kurang berani mengemukakan pendapat dan kekompakan dalam kegiatan sekolah baik belajar dan kegiatan ekstrakurikuler masih kurang. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut kurang melakukan interaksi dengan teman sebaya atau teman sekelasnya, maka dalam proses belajar mengajar ketika memiliki tugas yang dikerjakan secara kelompok siswa tersebut mengalami kesulitan untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya atau teman sekelasnya.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki 19 pola yang terdiri dari empat bidang bimbingan, enam layanan pendukung, dan Sembilan layanan bimbingan yang semuanya merupakan kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang di anggap tepat untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk mengembangkan

kepribadiannya. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan kepribadiannya. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif (pemecahan masalah) dan mengambil keputusan yang tepat, dan dapat berlatih tentang perilaku baru serta dapat bertanggung jawab atas pilihan yang di tentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan, berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah kepribadian yang positif. Asumsi yang di pakai dalam penelitian ini adalah bahwa dalam layanan bimbingan kelompok akan terjadi proses interaksi dalam individu.

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan salah satu bidang bimbingan yaitu antara pribadi, belajar, sosial dan karir. Untuk meningkatkan kerja sama belajar melalui pemberian layanan bimbingan kelompok, bilamana telah diketahui bahwa kerja sama belajar dilakukan oleh beberapa orang/ antarkelompok manusia maka dalam hal ini selain untuk

meningkatkan kerja sama belajar antar siswa dapat juga untuk membangun sikap sosial pada antar pribadi siswa. Sikap social juga sangat penting dalam kerja sama belajar, karena tanpa bantuan orang lain kita tidak akan dapat untuk bekerja sama dengan baik. Maka dengan pemberian dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini akan membantu peningkatan kerja sama belajar dan sikap bersosial pada siswa.

Diharapkan bimbingan kelompok dijadikan wahana pemahaman nilai-nilai positif bagi siswa, khususnya sikap kepribadian yang di bentuk tidak hanya dengan pendekatan personal, namun dengan pendekatan kelompok seperti bimbingan kelompok yang akan lebih optimal, kerena para siswa tidak akan merasa terhakimi oleh keadaan sendiri. Mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi untuk pengembangan kepribadianya, apalagi masalah dalam kerja sama belajar antar siswa merupakan prilaku siswa yang menyimpang dan banyak dialami oleh siswa remaja pada umumnya, sehingga untuk mengifisienkan waktu bimbingan kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan konseling individual.

Oleh karena itu, untuk membantu siswa untuk meningkatkan kerja sama belajar antar siswa di dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai seorang siswa, maka peneliti mencoba menyusun program eksperimen melalui layanan bimbingan kelompok dengan judul “ **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Belajar Antar Siswa Di Kelas X SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut: 1) adanya siswa tidak dapat menerima pendapat orang lain atau masih mementingkan pendapat sendiri. 2) kurang mampu untuk berinteraksi antar teman pada saat belajar bersama. 3) adanya siswa yang berperasaan bahwa dalam belajar kelompok tidak perlu semua anggota bekerja. 4) kekompakan antar siswa masih rendah. 5) sulit untuk berbaur ketika kegiatan kerja kelompok diadakan di kelas. 6) masih ada siswa yang tidak mau mengemukakan pendapat pada saat belajar bersama dengan teman. 7) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang hendak diulas dalam penelitian ini serta untuk menghendaki timbulnya penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi penelitian pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Belajar antar siswa di Kelas X SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe TA. 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja sama Belajar antar siswa kelas X SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan kerja sama belajar antar siswa kelas X SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

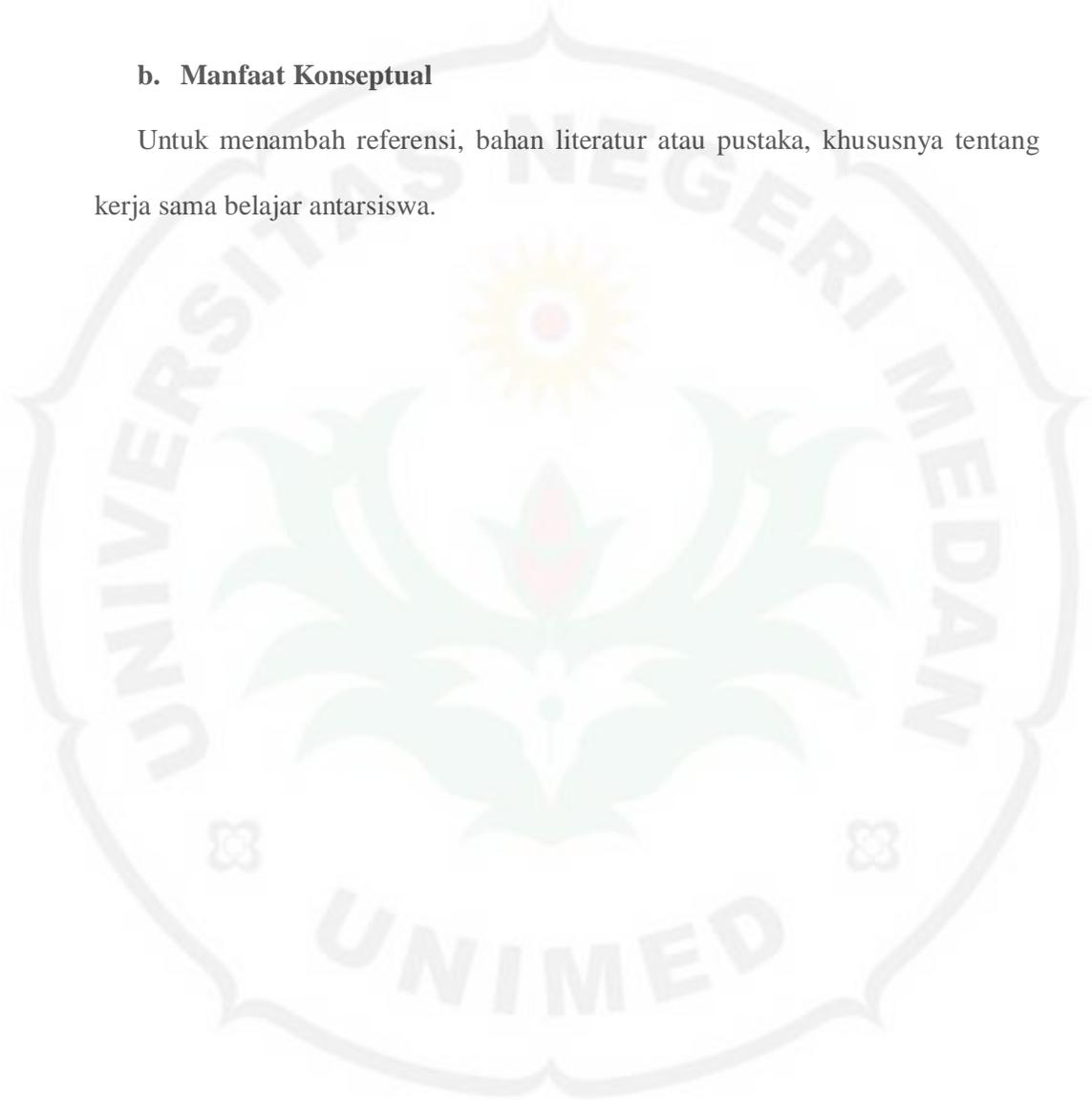
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Manfaat Praktis

1. **Bagi sekolah** dapat dijadikan model untuk memberikan bimbingan pada siswa yang memiliki masalah yang sama.
2. **Bagi guru pembimbing** sekolah dapat melakukan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah siswa di sekolah.
3. **Bagi siswa** yang sebelumnya memiliki masalah dalam kerja sama belajar. Setelah mendapat bimbingan melalui layanan bimbingan kelompok ini menjadi lebih berkurang masalahnya khususnya dalam kerja sama belajar.
4. **Bagi calon konselor** untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah yang akan datang.

b. Manfaat Konseptual

Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang kerja sama belajar antarsiswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY